

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Mata pelajaran IPAS yang ada di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang penting karena dapat membantu peserta didik memahami lingkungannya. Sesuai dengan tujuan dari profil pelajar pancasila serta membantu siswa dalam menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka belajar merupakan mata pelajaran adalah gabungan antara pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar menggabungkan dua mata pelajaran yang berbeda sehingga siswa menjadi kurang mengerti akan mata pelajaran tersebut serta model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga materi pembelajaran yang kurang dapat ditangkap dengan baik oleh siswa. Dan pada akhirnya mengakibatkan banyak siswa yang memiliki nilai yang dibawah standar (Jasmine, 2014).

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik 2014). Menurut Purwanto (2014) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar".

Pengertian hasil atau *product* merujuk akan suatu perolehan karena dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan atau *raw materials* menjadi barang jadi atau *finished goods*. Baik atau tidaknya hasil belajar tergantung pada setiap siswa yang belajar dan guru yang mengajar, karena hasil belajar diperoleh dari pada siswa yang mengalami proses pembelajaran dan guru yang mengajarnya.

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar didapatkan setelah adanya proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga menjadi sebuah pengalaman belajar dan menghasilkan perubahan yang relatif tetap. Pengertian ini dapat diartikan sebagai rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh rendahnya proses belajar yang dialami siswa. Hal ini mengharuskan guru melakukan perubahan agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat diterima oleh para siswanya, sehingga siswa bisa mendapatkan perubahan hasil belajar dan perubahan pola pikir yang positif. Hasil belajar diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar, sedangkan pola pikir akan mempengaruhi perilaku dan sikap sebagai pondasi awal dalam bertindak (Purwaningsih 2023).

Hasil observasi awal di sekolah menyatakan bahwa pembelajaran IPAS di UPT SDN 4 Makale Selatan diperoleh data bahwa terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang masih rendah. Hal ini dilihat dari data hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKTP yang ditetapkan oleh

UPT SDN 4 Makale Selatan pada mata pelajaran IPAS yaitu dengan nilai 67, yang dimana dari 13 siswa di kelas 4 UPT SDN 4 Makale Selatan terdapat 8 orang siswa yang nilainya < 67 yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas UPT SDN 4 Makale Selatan kurangnya niat belajar siswa serta siswa pasif dalam kegiatan belajar, dan kurangnya alat pendukung serta gaya belajar yang berbeda-beda sehingga membuat siswa cepat bosan dan akhirnya kurang memahami pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar IPAS di UPT SDN 4 Makale Selatan masih rendah.

Berdasarkan masalah tersebut maka diperlukan adanya suatu model pembelajaran sehingga meningkatkan keaktifan dan minat siswa dalam belajar serta media yang mendukung dalam proses pembelajaran. Untuk itu model belajar *Snowball Throwing* adalah model yang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran di kelas juga membangun kerja sama di dalam kelompok sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan digabungkan dengan media video animasi dan tiap-tiap kelompok membuat pertanyaan dari video yang telah ditonton sehingga siswa mudah memahami materi yang dibawakan oleh guru.

Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa

kelompok dan setiap anggota kelompok menuliskan pertanyaan pada kertas yang akan dibentuk menjadi bola pertanyaan. Saat membentuk kelompok, peserta didik dapat memilih secara acak atau heterogen (Beno, dkk. 2022).

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa maka diperlukan suatu media pendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Salah satu media pendukungnya yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran penting untuk digunakan, karena media pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, kreatif, menarik, dan memberi suasana belajar yang baru. Banyak sekali media pembelajaran yang bisa dipakai untuk mendukung proses belajar, tetapi disini peneliti akan membahas tentang media pembelajaran berbasis video animasi.

Media video animasi merupakan media pembelajaran yang menggunakan unsur gambar yang bergerak diiringi dengan suara yang melengkapi seperti sebuah video atau film. Pengertian media video animasi menurut Rahmayanti (2016) mengemukakan bahwa "Media video animasi adalah media audio visual dengan menggabungkan gambar animasi yang dapat bergerak dengan diikuti audio sesuai dengan karakter animasi. Adapun pengertian media video animasi menurut Husni (2021) mengemukakan bahwa "Video animasi adalah pergerakan satu frame dengan frame lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah

ditentukan, sehingga menciptakan kesan pergerakan dan juga terdapat suara yang mendukung gerak gambar itu, misalnya suara percakapan atau dialog dan suara-suara lainnya". Selain itu Johari (2014) yang menyatakan bahwa "Media animasi merupakan pergerakan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi atau tempat" (Fitrianisah 2022).

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Video Animasi Pada Siswa Kelas 4 SDN 4 Makale Selatan.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPAS di kelas 4 SDN 4 Makale Selatan?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas 4 SDN 4 Makale Selatan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media video animasi?

2. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka akan dilakukan pemecahan masalah melalui penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan video animasi karena dengan menggunakan model

pembelajaran *Snowball Throwing* siswa akan belajar saling bekerja sama serta media video animasi dapat membuat siswa lebih ingin tahu.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media video animasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPAS di kelas 4 SDN 4 Makale Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas 4 SDN 4 Makale Selatan.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritik dalam pengembangan pembelajaran IPAS sehingga memperbaiki dan dapat meningkatkan mutu pendidikan, serta dapat menjadi acuan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang pentingnya model pembelajaran *Snowball Throwing*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di UPT SDN 4 Makale Selatan.

- b. Bagi Guru, adalah mendapat pengalaman secara langsung dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media video animasi.
- c. Bagi Siswa, sangat bermanfaat untuk melatih pengetahuan tentang media video animasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti yang akan meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini.